

**KESENIAN SIKE REBANA DALAM MASYARAKAT DESA KOTO
MAJIDIN KABUPATEN KERINCI: KAJIAN TERHADAP
PERKEMBANGAN DAN SISTEM PEWARISAN**

TESIS



OLEH

**NOLA ANGELIA
NIM 15167021**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

ABSTRACT

Nola Angelia. 2017. Art of *Sike Rebana* in Community of Koto Majidin Village of District of Kerinci: A Study on Development and Inheritance System. Thesis. Graduate Program of the State University of Padang

This study is aimed to explain the development and the inheritance system of the arts of *Sike Rebana*. Therefore, this study revealed how the development and inheritance system of *Sike Rebana* in today modern life where this traditional art could be extinct, but it is still remained in today community of Koto Majidin village.

This study used a qualitative method. Techniques of data collection of this study were conducted through observation, interviews, library study, and documentation which was supported by media equipments, such as; video, photo and audio equipments. Interviews were carried out on informants from the elements of the players, art manager of *Sike Rebana*, communities, traditional authorities or influential person in the community of Koto Majidin and also heir the art *Sike Rebana*. Techniques of data analysis was conducted with a model of Miles and Huberman, in which by gathering data, reducing data, presenting data, and verifying data

The findings of the study proved that today arts development of *Sike Rebana* is a creative idea of the senior artists of *Sike Rebana* who aim this art keeps growing and growing. Inheritance of this *Sike Rebana* shows good results. As for *Sike Rebana* inheritance system is through the inheritance model of closed and open. Advances in technology also have an impact on the increasing of activities and the growth of the arts of *Sike Rebana* in Koto Majidin, because the advancement of technology helps heir or players of *Sike Rebana* get creative ideas for the development of *Sike Rebana* which is adjusted to the tastes of today's community without changing his identities. The result is the art of *Sike Rebana* in Koto Majidin village raisingly exist.

ABSTRAK

Nola Angelia. 2017. Kesenian *Sike Rebana* dalam Masyarakat Desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci: Kajian terhadap Perkembangan dan Sistem Pewarisan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang perkembangan dan sistem pewarisan kesenian *Sike Rebana*. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana perkembangan dan sistem pewarisan *Sike Rebana* dalam kehidupan yang modern pada saat ini, yang mana secara ideal kesenian tradisi ini akan punah, akan tetapi masih tetap bertahan di masyarakat desa Koto Majidin pada saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. Wawancara dilakukan dengan informan dari unsur pelaku, pengelola kesenian *Sike Rebana*, masyarakat, pemangku adat atau orang yang berpengaruh dalam masyarakat Koto Majidin dan juga pewaris *Sike Rebana*. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu mengoleksi data, mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data.

Temuan penelitian, membuktikan bahwa perkembangan kesenian *Sike Rebana* saat ini merupakan suatu ide kreatif dari para seniman senior *Sike Rebana* yang bertujuan agar kesenian ini tetap tumbuh dan berkembang. Adapun sistem pewarisan *Sike Rebana* ini yaitu melalui model pewarisan tertutup dan terbuka. Kemajuan teknologi juga berdampak pada peningkatan aktivitas dan pertumbuhan kesenian *Sike Rebana* di Koto Majidin, karena dengan adanya kemajuan teknologi, membantu pewaris atau pelaku *Sike Rebana* mendapatkan ide-ide kreatif untuk perkembangan *Sike Rebana* yang menyesuaikan dengan selera masyarakat saat ini tanpa mengubah ciri khasnya. Hasilnya kesenian *Sike Rebana* di desa Koto Majidin semakin eksis.

Persetujuan Akhir Tesis

Mahasiswa : *Nola Angelia*
NIM : 15167021

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> Pembimbing I		7/2/17
<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> Pembimbing II		7/2/17

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizrah Gistiniani, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Egi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
ULAM TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Dr. Enda, M.Pd.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Prof. Dr. Agusti Eil, M.A.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : Nola Angelia
NIM : 13167021
Tanggal tanda : 04-02-2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis tesis dengan judul *Kesenian Sike Rebana dalam Masyarakat Desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci : Kajian Terhadap Perkembangan dan Sistem Pewarisan* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilain, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Ibuk Dr. Elida, M.Pd dan Kontributor Ibuk Prof. Dr. Agusti Efi, M. A, Bapak Dr. Yahya, M.Pd, dan Bapak Dr. Darmansyah, M.Pd.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , Februari 2017

Saya yang menyatakan



Nola Angelia
NIM: 15167021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kesenian *Sike Rebana* dalam masyarakat desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci: Kajian terhadap perkembangan dan sistem pewarisan”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Indrayuda, M.Pd, Ph.D selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
2. Dr. Elida, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A, Dr. Yahya, M.Pd, dan Dr. Darmansyah, M.Pd selaku Kontributor yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan-masukan dan kritikan yang membangun demi sempurnanya penulisan tesis ini.

4. Seluruh nara sumber yang telah memberikan informasi mengenai kesenian *Sike Rebana* desa Koto Majidin, sehingga penulis dapat melengkapi penulisan tesis ini dengan maksimal.
5. Papa dan Mama tersayang yang selalu mendoakan demi suksesnya penyelesaian penulisan tesis ini.
6. Untuk yang tercinta dan teristimewa yang selalu sabar menunggu dan membantu semasa perkuliahan serta selalu memberikan dorongan dan dukungan penuh demi terselesainya penulisan tesis ini.
7. Seluruh teman-teman BP 2015 Pendidikan Seni Budaya Pascasarjana UNP yang selalu memberikan suport dan dukungan.

Semoga seluruh kebaikan yang diberikan akan mendapat balasan dan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Februari 2017

Nola Angelia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis.....	9
1. Kesenian.....	9
2. Seni Tradisi.....	10
3. Musik Tradisi.....	12
4. Eksistensi.....	16
5. Perkembangan.....	17
6. Pewarisan dan Sistem Pewarisan.....	19
7. <i>Sike Rebana</i>	21
8. Seni Pertunjukan.....	22

B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	28
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	30
3. Studi Pustaka.....	34
4. Dokumentasi.....	35
E. Teknik Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	44
1. Gambaran Umum Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	44
2. Sosial Budaya Masyarakat Koto Majidin.....	48
a. Sistem Kekerabatan.....	48
b. Sistem Religi.....	57
c. Sistem Pendidikan.....	59
d. Adat.....	63
e. Kesenian.....	69
3. Asal Usul Kesenian Sike Rebana.....	73
4. Bentuk dan Struktur Pertunjukan Kesenian <i>Sike Rebana</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci.....	76
5. Sosial Budaya Masyarakat Masa Kini.....	80
6. Pandangan Masyarakat Koto Majidin Terhadap Keberadaan Kesenian Tradisional Saat ini.....	86

7. Kecenderungan Masyarakat Terhadap Pilihan Selera Seni Masa Kini di Koto Majidin.....	90
B. Temuan Khusus.....	94
1. Perkembangan kesenian <i>Sike Rebana</i> dalam masyarakat desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci.....	94
a. Penerimaan dan respon masyarakat terhadap kehadiran kesenian <i>Sike Rebana</i> saat Ini.....	94
b. Perkembangan Kesenian tradisi <i>Sike Rebana</i> Masa Kini....	96
2. Faktor Pendukung perkembangan kesenian <i>Sike Rebana</i> dalam masyarakat desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci.....	113
a. Selera Masyarakat.....	113
b. Kemajuan Teknologi Masyarakat.....	115
c. Kreativitas Seniman.....	117
d. Kemauan Seniman Senior Sike Rebana Untuk Terus Mengembangkannya.....	118
3. Sistem Pewarisan Kesenian <i>Sike Rebana</i> di dalam masyarakat desa Koto Majidin.....	119
a. Sistem Pewarisan.....	119
b. Motivasi Pewarisan.....	127
C.Pembahasan	129
BAB V KESIMPULAN,IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	139
B. Implikasi.....	141
C. Saran.....	142
DAFTAR RUJUKAN.....	144
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Nama-nama Informan.....	29
2. Kisi-kisi pertanyaan pada penelitian <i>Sike Rebana</i>	32
3. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di desa Koto Majidin.....	45
4. Pekerjaan warga desa Koto Majidin.....	46
5. Panggilan keakraban dalam suatu keluarga.....	56
6. Istilah panggilan adik-kakak di desa Koto Majidin.....	56
7. Tempat pendidikan yang terdapat di desa Koto Majidin.....	60
8. Transkrip hasil data wawancara dengan informan.....	151
9. Biodata dan foto informan.....	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Konseptual.....	26
2. Skema Proses Analisis Model Miles dan Hubermen.....	42
3. Peta Desa Koto Majidin.....	44
4. Pemandangan Areal Pertanian Masyarakat Koto Majidin.....	47
5. Kantor Kecamatan Air Hangat.....	47
6. Kantor Desa Koto Majidin Kecamatan Air Hangat.....	48
7. Perkampungan Desa Koto Majidin.....	49
8. Rumah Panjang Parwaida Larik Pantai.....	51
9. Organisasi Sosial dan Kegiatan Sosial Masyarakat Desa Koto Majidin....	54
10. Masjid Al-Jihad Koto Majidin.....	58
11. Masjid Baitul Ikhsan Koto Majidin.....	58
12. MTsN Air Hangat Koto Majidin.....	61
13. SDN 40/III Koto Majidin.....	61
14. SDN 83/III Koto Majidin.....	62
15. SDN 119/III Koto Majidin.....	62
16. Suasana Pada Saat Kegiatan Belajar Murid Sekolah Dasar.....	63
17. Tokoh Adat dan Anak Batino Desa Koto Majidin.....	67
18. Upacara Adat Pengangkatan dan Pengukuhan Tokoh Adat Baru.....	67
19. Suasana Masyarakat Desa Koto Majidin Gotong Royong.....	68
20. Acara Penikahan Salah Satu Warga Masyarakat Desa Koto Majidin.....	68
21. Acara Kenduri Adat (Kenduri Sko).....	69

22. Kesenian Tradisi Seruling Bambu.....	71
23. Kesenian Tradisi <i>Sike Rebana</i>	72
24. Kesenian Tradisi Tari Aseik Atau Rentak Kudo.....	72
25. Kesenian Tradisi Tari Rangguk dan Sekapur Sirih.....	73
26. Kesenian tradisi <i>Sike Rebana</i> pada tahun 1970-an.....	75
27. Bentuk dan struktur pertunjukan <i>Sike Rebana</i> pada tahun 1970-2005.....	78
28. Instrumen musik <i>Sike Rebana</i> pada tahun 1990-2005.....	78
29. Pertunjukan Group <i>Sike Rebana</i>	80
30. Alat Musik Rebana Besar.....	103
31. Alat Musik Rebana Kecil.....	104
32. Tamborin (Car/Bring) Pelengkap Ensambel.....	105
33. <i>Sike Rebana</i> pada acara festival danau Kerinci.....	108
34. <i>Sike Rebana</i> pada <i>kenduri adat</i>	109
35. <i>Sike Rebana</i> pada Maulid Nabi.....	109
36. <i>Sike Rebana</i> pada perpisahan di Sekolah Dasar.....	110
37. Salah satu bentuk busana putri.....	112
38. Salah satu bentuk busana putra.....	112
39. Suasana saat latihan <i>Sike Rebana</i> di gedung serbaguna.....	125
40. Foto Informan Penelitian.....	167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Glosarium.....	146
2. Pedoman wawancara.....	147
3. Panduan wawancara.....	149
4. Transkrip hasil data wawancara dengan informan.....	151
5. Biodata dan foto informan.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat Indonesia yang beranekaragam menggambarkan bahwa sejak dahulu Bangsa Indonesia telah memiliki budaya, tradisi dan seni yang sangat tinggi dan terus berkembang hingga saat ini. Masyarakat berusaha untuk terus menggali, melestarikan, dan mengembangkan khasanah budaya itu. Usaha pelestarian warisan budaya yang tidak ternilai harganya, pada dasarnya mengandung manfaat yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup seni budaya itu sendiri.

Sebagai salah satu dari kebudayaan nasional, kesenian tradisional merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan hiburan, petunjuk, bimbingan, renungan, nasehat lahir maupun bathin yang dapat dicerna dan diresapi sebagai kesadaran akan arti kehidupan pribadi yang dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan sehari-hari. Tumbuh dan berkembangnya kesenian tradisional di kalangan masyarakat memberikan suatu manfaat yang besar bagi mereka untuk dapat mengapresiasikan perasaan sesuai dengan kreativitasnya. Setiap kemajuan dalam masyarakat baik dibidang ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi sangat besar pengaruhnya terhadap semua perkembangan dan perubahan. Setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, begitu pula halnya dengan seni budaya yang laju perkembangannya sangat tergantung pada keuletan dan kelincahan para pecinta seni budaya. Setiap perkembangan yang terjadi akan membawa perubahan terhadap bagian yang lain. Perubahan yang

terjadi bisa dipahami sebagai sesuatu yang berkurang atau bertambah, karena perubahan merupakan hasil penyesuaian dari luar dan tumbuh kerena adanya diferensi dan inovasi.

Perkembangan yang terjadi menggambarkan bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan atau berkembang, tetapi juga meningkatnya kemampuan untuk mempertahankan eksistensi, adaptasi, terhadap lingkungan, serta untuk mencapai tujuannya. Kenyataan tersebut terbukti dengan adanya kelompok tradisional yang mampu mengemban amanat perubahan seperti yang dilakukan oleh kelompok *Sike Rebana* di desa Koto Majidin kabupaten Kerinci dari mulai berdiri hingga keberadaannya sekarang ini. Memahami suatu masyarakat berarti memahami perbedaannya dengan berbagai bentuk kehidupan dimasa dan tempat yang berbeda.

Kerinci kaya dengan seni dan budaya, itu terbukti dari banyaknya kesenian-kesenian tradisional khas kabupaten Kerinci, hampir di setiap desa dan kecamatan di kabupaten Kerinci semuanya mempunyai kesenian daerah masing-masing yang memiliki berbagai unsur dan nilai yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Ini merupakan identitas masyarakat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya, dan merupakan sarana yang mampu mengeluarkan ekspresi masyarakat tersebut, sebab kesenian tradisional merupakan suatu yang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, seperti yang diungkapkan Umar Kayam (1981:38) bahwa:

Kesenian itu tidak pernah lepas dari masyarakat pendukungnya sebagai salah satu hal yang penting dari kebudayaan. Kesenian

adalah kreativitas dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian masyarakatlah yang memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkannya guna menciptakan hasil kebudayaan.

Dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan kesenian tradisional, maju mundurya sangat tergantung pada kuat lemahnya akar seni itu sendiri ditengah-tengah masyarakat dalam mengembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Dalam hal ini Sedyawati (1981:52) menyatakan bahwa :

Seni pertunjukan di Indonesia berangkat dari suatu keadaan dimana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnik yang berbeda satu sama lainnya. Dalam lingkungan etnik ini adat atau kesepakatan bersama yang turun temurun mengenai perilaku, mempunyai wewenang yang amat besar untuk menentukan rebah bangkitnya kesenian, seni pertunjukan pada pertunjukan. Peristiwa keadatan merupakan landasan eksistensi yang utama bagi pergelaran-pergelaran seni pertunjukan.

Berbagai kesenian tradisional Kerinci ditampilkan untuk pertunjukan Diantaranya seni pertunjukan tradisional seperti tarian dan atraksi warisan budaya seperti tari asek, tari rangguk, tari sike, tari iyo-iyo, tari marcok.

Menurut Wikipedia (www.kerincikab.go.id/seni.budaya) (diakses pada tanggal 24 Juni 2016 pada pukul 20.21 WIB), Kerinci memiliki dua seni musik yang sangat menarik yang sering dipertunjukkan yaitu Musik Seruling Bambu dan *Musik Sike*. Musik Seruling Bambu merupakan salah satu musik tradisional yang terdapat di daerah Kerinci, yaitu di desa Siulak, Semurup, Koto Majidin, Tebat Ijuk, Kubang, Sekungkung dan beberapa desa lain yang terdapat di Kabupaten Kerinci. Sebagai salah satu musik tradisional, Musik Seruling Bambu tumbuh dan berkembang sebagai hasil

karya seni budaya yang diwariskan secara turun temurun, oleh generasi kegenerasi oleh masyarakat pendukungnya. Musik Seruling Bambu merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam seni musik. Pada zaman dahulu sebagian besar masyarakat Kerinci mata pencarinya adalah petani. Keseharian mereka dihabiskan di ladang dan sawah, untuk menghilangkan rasa kejemuhan dan menghilangkan rasa letih bekerja, maka beberapa pemuda berinisiatif membuat seruling yang terbuat dari bambu. Seruling tersebut pada mulanya dimainkan oleh individu, untuk menemani diri saat sendirian. Lama kelamaan seruling banyak dimainkan oleh masyarakat, sehingga seruling bambu juga dimainkan secara bersama-sama di saat memanen padi di sawah. Meniup Seruling bambu bersama-sama akan menambah hangatnya pesta panen.

Selanjutnya kesenian Musik *Sike*, Musik *Sike* adalah salah satu kesenian tradisional yang hidup dalam masyarakat kerinci yang berasal dari pengaruh Islam. Izkandar Zakaria mengemukakan dalam Tambo Sakti Alam Kerinci (1984:62) *Sike* merupakan bahasa kerinci yang dapat diartikan zikir yaitu ingat kepada Allah. Sekelompok penabuh menggunakan rebana besar dan kecil sambil melantunkan pantun dan syair yang berisikan puji-pujian terhadap penguasa alam semesta. Pantun dan syair yang didendangkan diangkat dari kitab Al-Barzanji dan disampaikan dalam bahasa atau dialek masyarakat setempat. Selain itu pantun dan syair dapat pula berisi kisah atau cerita rakyat yang berisikan nasehat cinta maupun humor atau juga himbauan atau dakwah bernafaskan islam. Musik *sike* ini dilakukan secara bersama-

sama, baik oleh wanita saja, maupun oleh laki-laki saja dan kadang-kadang juga oleh wanita dan laki-laki bernyanyi bersama-sama.

Pada tahun 1990-2005 kesenian *Sike Rebana* di desa Koto Majidin hanya menggunakan satu alat musik saja yaitu rebana. *Sike Rebana* juga jarang digunakan dalam berbagai acara di masyarakat, hal ini berdasarkan hasil observasi awal terhadap musik *Sike Rebana* tersebut dan kebudayaannya dalam masyarakat desa Koto Majidin. Menurut Nurlis (wawancara 23 September 2015), “*sike rebana lamu-kelama’ng bakmbang dinga pembaru’ng dalng brabano ituh, mule jak alngk musnt ataupun dalng banyak pemainnyu*”. (“Kesenian *Sike Rebana* lama-kelamaan berkembang dengan segala macam pembaharuan di dalamnya, baik dari segi alat musik pendukung ataupun dalam hal jumlah pemain alat musik tersebut”).

Saat ini, keberadaan kesenian *Sike Rebana* ini baik segi latihan ataupun pementasan masih dapat ditemui dibeberapa kelompok kesenian *Sike Rebana* di masyarakat desa Koto Majidin. Di era modern saat ini kesenian tradisional *Sike Rebana* masih tetap eksis di kalangan masyarakat Koto Majidin, walaupun sudah banyak aliran musik barat atau musik modern namun kesenian ini tetap dilestarikan keberadaanya di dalam masyarakat desa Koto Majidin. Hal ini terbukti dengan semakin sering ditampilkan di dalam berbagai acara, dan yang lebih menarik bahwa kesenian ini mengalami perkembangan. Kesenian *Sike Rebana* masih tetap diminati oleh masyarakat Koto Majidin. Hal ini dikarenakan adanya keinginan dari seniman *Sike Rebana* untuk tetap melestarikannya yaitu dengan mewariskan *Sike Rebana*

kepada kaum muda-mudi dan juga pada anak-anak . Semua itu merupakan suatu upaya untuk menjaga keberadaan dan kelestariannya dalam mengikuti lajunya zaman, pelaku kesenian tersebut telah meningkatkan kreativitasnya yang inovatif. Sehingga para pewaris kesenian tradisi ini tertarik untuk belajar walaupun di era modern seperti saat ini.

Segala bentuk perkembangan dan sistem pewarisan yang saat ini dilakukan oleh seniman Kesenian *Sike Rebana*, baik dari aspek bentuk dan tata cara pertunjukannya, telah menimbulkan peningkatan aktivitasnya. Artinya, saat ini Kesenian *Sike Rebana* masih tetap bertahan. Perkembangan yang dilakukan oleh seniman *Sike Rebana* saat ini telah berdampak pada dikenalnya kembali kesenian tersebut oleh masyarakat Koto Majidin. Pada gilirannya, saat ini kesenian *Sike Rebana* telah sering digunakan oleh masyarakat Koto Majidin.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melihat bahwa Kesenian *Sike Rebana* yang secara ideal akan punah, akan tetapi tetap masih bertahan dalam tekanan kesenian modern di Koto Majidin. Hal inilah yang menjadi latar pemikiran peneliti untuk mengkaji penelitian ini dari aspek perkembangan dan pewarisan kesenian *Sike Rebana* di masyarakat desa Koto Majidin.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, fokus penelitian diarahkan pada “**Kesenian *Sike Rebana* Dalam Masyarakat Desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci : Kajian Terhadap Perkembangan dan Sistem Pewarisan”**.

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan pernyataan penelitian

sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kesenian *Sike Rebana* dalam masyarakat desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci?
2. Apa faktor pendukung perkembangan kesenian *Sike Rebana* dalam masyarakat desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimana sistem pewarisan kesenian *Sike Rebana* dalam masyarakat Desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. Perkembangan kesenian *Sike Rebana* dalam masyarakat desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci.
2. Faktor pendukung perkembangan kesenian *Sike Rebana* dalam masyarakat desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci.
3. Sistem pewarisan kesenian *Sike Rebana* dalam masyarakat desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Sebagai teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan ilmu kebudayaan, khususnya ilmu seni dan budaya. Lebih khususnya lagi terkait dengan penerapan teori-teori

kebudayaan dan pelaksanaannya dalam masyarakat.

2. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata ilmiah dalam menggali dan mengakaji budaya sebagai bagian dari kebudayaan, sehingga menghasilkan catatan atau dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis tentang kebudayaan tradisi umunya dan kesenian *Sike Rebana* khususnya.
3. Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang perkembangan dan sistem pewarisan kesenian *Sike Rebana*.
4. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan etnografi sebagai suatu kajian budaya, khususnya yang berkaitan dengan Kesenian *Sike Rebana* dalam perspektif budaya di desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bacaan mengenai kesenian *Sike Rebana* yang ada di desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci.
2. Sebagai salah satu dokumentasi budaya lokal, sebagai bentuk usaha untuk melestarikan kesenian *Sike Rebana* yang ada di desa Koto Majidin.
3. Memberikan pemahaman pada masyarakat agar lebih peduli dan bersifat apresiatif terhadap kesenian tradisional.
4. Mempublikasikan kesenian *Sike Rebana* khususnya Kerinci, serta masyarakat luar Kerinci.
5. Untuk generasi muda, agar dapat termotivasi untuk mencintai tradisi dan budaya daerahnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menilik pada bentuk kesenian *Sike Rebana* saat ini, ternyata telah terjadi perubahan dan perkembangan dalam pertunjukan musik *Sike Rebana* baik dari aspek kemasan, lagu yang dinyanyikan, komposisi alat musik, maupun gaya pemusik dalam membawakan musik *Sike Rebana*. Itu semua menjadikan kesenian tradisi *Sike Rebana* di desa Koto Majidin kembali diminati oleh masyarakat.

1. *Sike Rebana* mulai dikenal masyarakat kerinci pada umumnya yaitu pada tahun 1960, kemudian pada tahun 1970-1980 kesenian *Sike Rebana* belum merupakan seni pertunjukan, pada tahun 1990-an *Sike Rebana* menjadi seni pertunjukan, hal ini menjadikan kesenian ini sangat populer dalam kehidupan masyarakat kerinci dan desa Koto Majidin khususnya, pada saat ini kesenian *Sike Rebana* dipertunjukkan dalam acara adat seperti acara kenduri sko, pada tahun 2000-2005 kesenian *Sike Rebana* mulai menurun eksistensinya karena dipengaruhi oleh adanya arus globalisasi yang membawa banyak kesenian modern masuk kedalam lingkungan masyarakat seperti organ tunggal, dimulai dari tahun 2008 sampai sekarang para seniman senior *Sike Rebana* terus membuat terobosan baru dengan kreativitas-kreatifitas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk terus mengembangkan *Sike Rebana*. Hasilnya saat ini *Sike Rebana* kembali populer dalam kehidupan masyarakat Koto Majidin. Adapun

elemen-elemen *Sike Rebana* yang mengalami perkembangan diantaranya gerak, instrumen musik, lagu, fungsi, tata rias, tata busana, pola lantai, serta tempat pertunjukan.

2. Faktor pendukung perkembangan *Sike Rebana* di desa Koto Majidin yaitu selera masyarakat, kemajuan teknologi masyarakat, kreativitas seniman, kemauan pewaris untuk terus mengembangkannya. Itulah faktor-faktor pendukung kesenian *Sike Rebana* tetap bertahan dalam lingkungan masyarakat desa Koto Majidin Kabupaten Kerinci.
3. Sistem pewarisan pada awal berkembangnya *Sike Rebana* adalah pewarisan tertutup (pewarisan tegak). Dalam proses pewarisan tegak tidak hanya keterampilan yang mereka berikan terhadap anak cucu mereka akan tetapi juga nilai-nilai budaya yang mereka yakini. Hal ini karena dalam pewarisan tegak melibatkan orang tua yang bertanggung jawab secara biologis dan budaya terhadap perilaku anak keterunan. Jadi sebisa mungkin orang tua mengajarkan kepada anaknya nilai-nilai budaya dan moral yang berkembang dilingkungannya. Model pewarisan tegak ini masih berlaku sampai sekarang. Disamping pewarisan tegak, mulai para tokoh dan seniman *Sike Rebana* juga menggunakan pewarisan terbuka (pewarisan miring) dan mendatar. Hal ini disebabkan karena kesenian *Sike Rebana* yang sempat terpuruk pada tahun 200-2005. Pewarisan miring dan mendatar dalam kesenian *Sike Rebana* dapat dilihat dari diajarkannya kesenian *Sike Rebana* pada siapa saja warga masyarakat desa Koto Majidin yang berminat, agar *Sike Rebana* ini dapat tersebar luas sehingga

dapat terangkat eksistensinya dalam masyarakat. Pewarisan miring terjadi pada proses pewarisan kesenian tersebut pada anak-anak sekolah. Sedangkan pewarisan mendatar terjadi pada proses belajar di group *Sike Rebana* yang anggota groupnya merupakan teman-teman sebaya atau orang-orang yang sudah dewasa. Dalam sistem pewarisan kesenian *Sike Rebana* beberapa hal yang perlu dan dapat digunakan untuk mewarisinya yaitu syarat-syarat belajar, guru (pewaris), murid, bahan ajar, waktu belajar dan metode belajar yang digunakan.

B. Implikasi

Dapat dijelaskan dalam peneltian tesis ini, bahwa konsekuensi langsung dari hasil penelitian ini boleh disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mampu mempertahankan eksistensi kesenian *Sike Rebana* di Koto Majidin. Berdasarkan temuan penelitian diperoleh hasil bahwa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran *Sike Rebana* sudah meningkat dibandingkan dari tahun 2000-2005 dan mengakui eksistensinya.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa akibat langsung dari adanya penelitian ini mampu mempertahankan motivasi para seniman pewaris dan pelaku lebih giat lagi mempertahankan posisi dan keberadaan kesenian *Sike Rebana* dalam kehidupan masyarakat Koto Majidin.

Selain itu, dapat dijelaskan di sini bahwa aktivitas kesenian *Sike Rebana* sangat bergantung pada daya juang seniman dan para simpatisannya. Melihat dari kenyataan bahwa simpatisan dan pewaris serta pengelola kesenian *Sike Rebana* ini tetap solid dalam melakukan aktivitas seperti kegiatan pelatihan

rutin yang dirancang, di luar latihan tambahan yang berhubungan dengan proyek pertunjukan. karena itu, pertumbuhan dan aktivitas dari *Sike Rebana* dapat dibangun dari kesolidan kerjasama antara seniman pelaku, pewaris, pengelola dan masyarakat yang fanatik dengan warisan budaya tradisi di Koto Majidin.

Pada dasarnya perubahan budaya tidak serta merta meminggirkan kesenian *Sike rebana*. Namun di sisi lain dia dapat membangun soliditas seniman dan pewaris untuk bersama-sama membangun kembali eksistensi *Sike Rebana* di tengah masyarakat Koto Majidin dengan cara yang lebih kreatif yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Secara ril perubahan sosial budaya telah memunculkan trend baru dalam kesenian, dan juga telah disikapi oleh seniman *Sike Rebana* dengan memodifikasi komposisi alat musik dan gaya bermain serta kemasannya. Semakin kokohnya komitmen para pewaris dan seniman pelaku serta anggota masyarakat yang menjadi komunitas kesenian *Sike Rebana* untuk selalu menghadirkan kretivitas dan ide-ide baru agar eksistensi *Sike Rebana* tetap bertahan dan berkembang dalam masyarakat Koto Majidin saat ini dan masa datang.

C. Saran

Melalui penelitian ini disarankan ke berbagai pihak:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Kerinci dan Kecamatan Air Hangat, khususnya dinas pendidikan, agar memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan kesenian *Sike Rebana* lebih aktif lagi dengan memasukkan

musik *Sike Rebana* sebagai mata pelajaran muatan lokal yang wajib dipelajari di sekolah-sekolah di kabupaten Kerinci.

2. Generasi muda untuk tetap mengapresiasi kesenian *Sike Rebana* sebagai warisan budaya mereka, yang patut diwarisi dan dipelajari. Selain memperhatikan perlu peran serta pemerintah untuk memfasilitasi aktivitas kesenian *Sike Rebana*, sehingga kesenian tersebut dapat terus tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Koto Majidin.
3. Peran serta masyarakat sangat diharapkan untuk mendukung upaya yang telah dilakukan oleh komunitas kesenian *Sike Rebana* saat ini, dalam mengupayakan eksistensi dan pewarisan dan menyadari bahwa kesenian *Sike Rebana* sebagai warisan dan identitas budaya masyarakat Koto Majidin.
4. seniman pelaku dan pewaris perlu lebih kreatif dan memiliki jiwa inovatif untuk mengembangkan kesenian *Sike Rebana* dari tradisi lama menjadi bentuk baru, sehingga kesenian *Sike Rebana* tetap digunakan dan difungsikan oleh seluruh lapisan masyarakat Koto Majidin. Meskipun demikian walaupun kesenian *Sike Rebana* dikembangkan, namun disarankan masih tetap menampakkan wujud khas dari kesenian *Sike Rebana* tersebut.
5. peran serta pengkaji atau peneliti dan pemerhati seni pertunjukan untuk terus mengkaji dan melakukan perbagai pembenahan baik secara teknis maupun secara non teknis.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balai Pustaka, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Garna, K. 1996: *Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: PT. Serajaya Santra.
- Indrayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minang Kabau*. Padang: UNP Press.
- _____. 2014. *Seni Pertunjukan*. Hand Out Perkuliahan. Padang: Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- _____. 2010. “*Perkembangan Budaya Tari Minangkabau dalam Pengaruh Sosial Politik di Sumatera Barat*”. Disertasi S-3, Universitas Sains Malaysia.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Marzam. 2012. *Musik Etnik dalam Kebudayaan Nusantara*. Padang.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Pusda Karya.
- Nagakawa, Shin. 2000. Musik dan Kosmos: *Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Prasetyo. 2010. *Seni Tradisi*. Jakarta: PT. Serajaya Santra.
- Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Sinar Harapan.
- Soemardjo. 2006. *Memahami Seni Tradisi*. Yogyakarta: Media kreativ.
- Spradley. 1997. *Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.